

PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN USAHA PADA UMKM POTATO CURLY DI BANDAR LAMPUNG

Muhammad Romi^{1*}, Asyifa Nurhidyah Purnawan², Lulu Rahmadhani³, Asifah Arindiani⁴,
Doni Rahmawan⁵, Diki Satria⁶, Ayu Contesa⁷, Tri Putra Ramdhan⁸, Cindy Auliya⁹,
Atika Wati¹⁰, Muhtar Arif¹¹, Putri Ayuni¹²
¹⁻¹²Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

01-07-2026

Disetujui:

04-07-2026

Dipublikasi:

01-08-2026

Kata Kunci:

*Akuntansi Manajemen;
Pengendalian Usaha;
Perencanaan Usaha;
UMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengendalian usaha pada UMKM Potato Curly di Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi terhadap pemilik usaha, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Potato Curly telah menerapkan praktik akuntansi manajemen dalam pengelolaan usahanya, yang ditunjukkan melalui pengendalian biaya menggunakan sistem gramasi bahan baku, penetapan harga jual berdasarkan perhitungan biaya dan kondisi pasar, pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi Point of Sales (POS) yang dipadukan dengan pencatatan manual, serta pemanfaatan informasi biaya dalam pengambilan keputusan usaha. Penerapan tersebut mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi usaha. Meskipun demikian, usaha masih menghadapi tantangan berupa perubahan tren konsumen, tingginya ketergantungan pada pemilik dalam kegiatan operasional, serta keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan sistem pencatatan keuangan, peningkatan pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia diperlukan untuk mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) Kementerian UMKM, hingga 31 Desember 2024 terdapat sekitar 30,18 juta UMKM nonpertanian dan nonperikanan yang tercatat di Indonesia. Selain itu, UMKM mencakup sekitar 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia sehingga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional (Kementerian UMKM, 2024; Kamar Dagang dan Industri Indonesia, 2025).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah sektor kuliner. Kementerian UMKM (2024) mencatat sekitar 6,4 juta unit usaha bergerak pada sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki peluang pasar yang besar, namun sekaligus menghadapi tingkat persaingan yang semakin tinggi. Oleh

karena itu, pelaku usaha tidak hanya dituntut menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola usaha secara efektif agar mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis.

Dalam praktiknya, berbagai UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha. Badan Pusat Statistik (2025) melaporkan bahwa industri mikro dan kecil masih dihadapkan pada keterbatasan akses permodalan, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, serta pengelolaan informasi bisnis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengelolaan usaha adalah penerapan akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang digunakan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Homgren et al., 2021). Informasi tersebut dimanfaatkan untuk menghitung biaya produksi, menyusun anggaran, menetapkan harga jual, mengevaluasi kinerja usaha, serta merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif (Drury, 2022). Selain itu, informasi akuntansi juga berperan sebagai alat pengendalian melalui perbandingan antara rencana dan realisasi kegiatan usaha sehingga penyimpangan dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat (Atrill & McLaney, 2022).

Meskipun demikian, penerapan akuntansi manajemen pada UMKM masih relatif terbatas. Banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan biaya secara sistematis, belum menyusun anggaran usaha, serta belum memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, berbagai keputusan bisnis masih didasarkan pada pengalaman atau intuisi pemilik usaha tanpa didukung informasi yang memadai (Ramadhan et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen pada UMKM masih perlu dikaji, terutama untuk memahami bagaimana informasi akuntansi dimanfaatkan dalam mendukung pengelolaan usaha sehari-hari.

UMKM Potato Curly di Bandar Lampung merupakan salah satu usaha kuliner yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dalam menjalankan usahanya, pemilik dihadapkan pada berbagai keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan biaya produksi, penetapan harga jual, pencatatan transaksi, serta perencanaan pengembangan usaha. Kondisi tersebut menjadikan UMKM Potato Curly sebagai objek yang relevan untuk mengkaji penerapan akuntansi manajemen dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengendalian usaha pada UMKM Potato Curly di Bandar Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik akuntansi manajemen pada usaha mikro serta menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usahanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan akuntansi manajemen sebagai dasar perencanaan dan pengendalian usaha pada UMKM Potato Curly di Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis secara komprehensif (Creswell & Creswell, 2023).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di UMKM Potato Curly, Bandar Lampung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik usaha yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan bisnis. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling memahami kondisi

usaha serta mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (semi-structured interview) dan observasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam (Kvale & Brinkmann, 2018). Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas operasional usaha, khususnya yang berkaitan dengan proses produksi, pengelolaan biaya, penetapan harga, pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan usaha.

Wawancara difokuskan pada beberapa tema utama yang berkaitan dengan praktik akuntansi manajemen, yaitu: (1) produksi dan pengelolaan biaya, (2) penjualan dan penetapan harga, (3) pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi, (4) proses pengambilan keputusan usaha, serta (5) kendala dan prospek pengembangan usaha.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi didokumentasikan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles et al. (2020). Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi penerapan akuntansi manajemen dalam mendukung perencanaan dan pengendalian usaha pada UMKM Potato Curly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Produksi dan Pengelolaan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2026, diketahui bahwa UMKM Potato Curly telah menerapkan sistem gramasi sebagai standar penggunaan bahan baku dalam proses produksi. Pemilik usaha menjelaskan bahwa setiap produk dibuat menggunakan takaran bahan baku yang telah ditetapkan untuk menjaga konsistensi kualitas produk. Sebagai contoh, penggunaan tepung sebanyak 5-kilogram menghasilkan sekitar 25 porsi Potato Curly sehingga kebutuhan bahan baku dapat diperkirakan sebelum proses produksi dilakukan.

Selain menerapkan sistem gramasi, UMKM Potato Curly telah mengidentifikasi komponen biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku utama berupa kentang, tepung, minyak goreng, bumbu, dan tusuk sate. Biaya lainnya terdiri atas biaya kemasan, seperti snack tray, lunch box, dan gelas minuman, serta biaya operasional yang mencakup penggunaan gas LPG, listrik, dan sewa tempat usaha.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku dilakukan sesuai standar gramasi yang telah ditetapkan. Selain itu, biaya produksi telah dikelompokkan berdasarkan jenis pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha.

Penjualan dan Penetapan Harga

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penetapan harga jual pada UMKM Potato Curly dilakukan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan kondisi pasar. Pemilik usaha menghitung biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, kemudian membandingkannya dengan harga produk sejenis yang dipasarkan oleh kompetitor di wilayah Bandar Lampung. Berdasarkan pertimbangan tersebut, harga jual produk ditetapkan pada kisaran Rp20.000 hingga Rp25.000 per porsi dengan target keuntungan harian sekitar Rp500.000 hingga Rp600.000. Selain biaya produksi, pemilik usaha juga mempertimbangkan daya beli konsumen serta perkembangan tren kuliner. Menurut pemilik usaha,

"Perubahan tren yang cepat menyebabkan usaha harus terus melakukan inovasi agar tetap diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, selain mempertahankan harga yang kompetitif, usaha juga melakukan pengembangan variasi menu sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa harga jual produk disesuaikan dengan kondisi pasar dan tetap mempertimbangkan biaya produksi yang telah dihitung sebelumnya.

Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Transaksi

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Potato Curly telah menggunakan aplikasi Point of Sales (POS) dalam mencatat transaksi penjualan. Seluruh transaksi yang terjadi selama kegiatan operasional dicatat melalui aplikasi tersebut sehingga pemilik usaha dapat memantau aktivitas penjualan setiap hari.

Selain pencatatan digital, pemilik usaha juga melakukan pencatatan manual terhadap penggunaan kemasan dan persediaan. Pencatatan tersebut digunakan sebagai bagian dari administrasi operasional usaha.

Pada akhir setiap hari operasional dilakukan pencocokan antara data transaksi yang tercatat pada aplikasi POS dengan kondisi fisik persediaan dan penggunaan kemasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses tersebut dilakukan secara rutin sebagai bagian dari pengelolaan operasional usaha.

Pengambilan Keputusan Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa informasi mengenai biaya produksi dan hasil penjualan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk menentukan jumlah produksi harian, merencanakan pembelian bahan baku, mengevaluasi hasil usaha, serta menyusun rencana pengembangan usaha.

Pemilik usaha menjelaskan bahwa jumlah produksi setiap hari disesuaikan dengan kapasitas bahan baku yang tersedia. Apabila seluruh produk telah habis terjual sebelum jam operasional berakhir, kegiatan produksi dan penjualan dilanjutkan pada hari berikutnya.

Selain digunakan dalam kegiatan operasional harian, informasi keuangan juga dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pengembangan usaha. Pemilik usaha menyampaikan bahwa sebagian keuntungan dialokasikan sebagai modal untuk membuka cabang baru dan memperluas jangkauan pemasaran di beberapa wilayah di Bandar Lampung.

Kendala dan Prospek Pengembangan Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi UMKM Potato Curly adalah perubahan tren kuliner yang berlangsung cepat. Menurut pemilik usaha, perubahan preferensi konsumen menyebabkan produk yang sedang diminati dapat mengalami penurunan permintaan ketika muncul produk baru di pasaran.

Selain perubahan tren pasar, pengelolaan usaha masih bergantung pada keterlibatan langsung pemilik. Sebagian besar kegiatan operasional, mulai dari proses produksi, pencatatan transaksi, pengawasan persediaan, hingga evaluasi penjualan, masih dilakukan oleh pemilik usaha.

Meskipun demikian, UMKM Potato Curly memiliki rencana pengembangan usaha. Pemilik usaha menyampaikan bahwa usaha akan membuka cabang baru di wilayah Rajabasa serta mengembangkan kerja sama kemitraan dengan pelaku usaha di wilayah Pringsewu dan Gedong Tataan untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kapasitas usaha.

Pembahasan

Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan Biaya Produksi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan biaya pada UMKM Potato Curly telah mengarah pada penerapan fungsi dasar akuntansi manajemen, khususnya dalam aspek pengendalian biaya (cost control). Standardisasi penggunaan bahan baku melalui sistem gramasi mencerminkan adanya upaya untuk mengendalikan konsumsi sumber daya sehingga proses produksi berlangsung secara lebih konsisten dan efisien. Praktik ini memungkinkan pelaku usaha memperkirakan kebutuhan bahan baku berdasarkan target produksi serta mengurangi risiko penggunaan bahan yang berlebihan.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, pengendalian biaya merupakan bagian penting dari proses perencanaan dan pengendalian operasional. Horngren et al. (2021) menjelaskan bahwa

informasi biaya digunakan manajemen untuk merencanakan aktivitas, mengendalikan penggunaan sumber daya, dan mengevaluasi efisiensi operasi. Meskipun masih diterapkan secara sederhana, praktik yang dilakukan UMKM Potato Curly menunjukkan bahwa informasi biaya telah dimanfaatkan sebagai dasar pengelolaan produksi.

Selain itu, pengelompokan biaya ke dalam biaya bahan baku, biaya kemasan, dan biaya operasional menunjukkan adanya pemahaman terhadap unsur-unsur biaya yang memengaruhi kegiatan usaha. Pengelompokan tersebut memudahkan pelaku usaha dalam mengenali sumber pengeluaran sehingga dapat menjadi dasar evaluasi apabila terjadi peningkatan biaya produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan informasi biaya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional pada UMKM.

Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual pada UMKM Potato Curly menunjukkan bahwa keputusan bisnis tidak hanya didasarkan pada informasi biaya, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pasar. Pendekatan tersebut mencerminkan bahwa pelaku usaha telah mengombinasikan informasi internal dengan faktor eksternal dalam menentukan harga produk sehingga harga yang ditetapkan tetap kompetitif tanpa mengabaikan tujuan memperoleh keuntungan.

Menurut Drury (2022), informasi biaya merupakan dasar dalam menentukan batas minimum harga jual agar seluruh biaya produksi dapat tertutupi dan usaha memperoleh laba. Namun, keputusan harga tidak dapat dilepaskan dari tingkat persaingan, daya beli konsumen, dan dinamika pasar. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan UMKM Potato Curly dapat dipahami sebagai kombinasi pendekatan cost-based pricing dan market-based pricing.

Pertimbangan terhadap tren kuliner dan preferensi konsumen juga menunjukkan bahwa informasi nonkeuangan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mendukung pandangan Horngren et al. (2021) bahwa akuntansi manajemen menyediakan informasi keuangan maupun nonkeuangan yang dibutuhkan manajemen untuk merumuskan keputusan bisnis. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil penelitian Ramadhan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi berkontribusi terhadap penetapan harga yang lebih tepat pada UMKM.

Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Transaksi

Pemanfaatan aplikasi Point of Sales (POS) menunjukkan adanya upaya UMKM Potato Curly untuk menghasilkan informasi penjualan yang lebih sistematis. Penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan transaksi memungkinkan data penjualan terdokumentasi secara lebih teratur sehingga memudahkan pemilik usaha dalam memantau aktivitas operasional.

Keberadaan pencatatan manual yang dipadukan dengan pencocokan data transaksi dan kondisi fisik persediaan menunjukkan adanya praktik pengendalian internal dalam skala usaha kecil. Meskipun prosedur tersebut belum sepenuhnya terkomputerisasi, kombinasi antara pencatatan digital dan manual dapat meningkatkan keandalan informasi yang digunakan dalam pengelolaan usaha.

Menurut Horngren et al. (2021), kualitas informasi akuntansi sangat menentukan efektivitas proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Informasi yang akurat dan tepat waktu memungkinkan manajemen mengidentifikasi penyimpangan serta mengambil tindakan korektif apabila diperlukan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi membantu UMKM meningkatkan kualitas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan.

Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Usaha

Pemanfaatan informasi biaya dan hasil penjualan menunjukkan bahwa akuntansi manajemen telah berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan usaha. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung keputusan operasional, seperti penentuan

jumlah produksi dan pembelian bahan baku, maupun keputusan yang bersifat strategis, seperti pengembangan usaha.

Menurut Drury (2022), informasi biaya dan pendapatan memberikan dasar bagi manajemen untuk mengevaluasi berbagai alternatif keputusan serta memperkirakan konsekuensi yang mungkin timbul. Dalam konteks UMKM Potato Curly, keputusan produksi yang disesuaikan dengan kapasitas bahan baku menunjukkan adanya pertimbangan efisiensi penggunaan sumber daya sekaligus upaya menjaga kualitas produk.

Walaupun belum menerapkan teknik analisis akuntansi manajemen secara formal, seperti Break-Even Point (BEP) atau Cost-Volume-Profit Analysis, praktik yang dilakukan menunjukkan bahwa informasi akuntansi telah dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan akuntansi manajemen pada UMKM tidak selalu diwujudkan dalam bentuk analisis yang kompleks, tetapi dapat diterapkan melalui penggunaan informasi usaha secara sistematis sesuai kebutuhan pengelolaan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al. (2023) serta Abdel-Kader & Luther (2008) yang menjelaskan bahwa praktik akuntansi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan pada usaha kecil dan menengah.

Tantangan dan Prospek Pengembangan Usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama UMKM Potato Curly tidak hanya berasal dari aspek internal, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika lingkungan bisnis. Perubahan tren kuliner yang berlangsung cepat menuntut pelaku usaha untuk terus beradaptasi melalui inovasi produk agar tetap mampu mempertahankan daya saing. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola aspek keuangan, tetapi juga oleh kemampuan merespons perubahan pasar.

Di sisi lain, tingginya ketergantungan terhadap pemilik usaha dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan usaha masih bersifat terpusat. Kondisi tersebut berpotensi menjadi kendala ketika usaha berkembang karena peningkatan skala usaha umumnya memerlukan pembagian tugas, penguatan pengendalian internal, dan sistem informasi yang lebih terstruktur.

Menurut Atrill & McLaney (2022), pertumbuhan usaha memerlukan sistem informasi yang mampu menyediakan informasi secara cepat, akurat, dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia serta pengembangan sistem informasi menjadi aspek penting untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, rencana pembukaan cabang baru dan pengembangan kemitraan menunjukkan adanya orientasi pertumbuhan jangka panjang. Dalam konteks tersebut, penerapan praktik akuntansi manajemen yang semakin baik akan menjadi faktor pendukung bagi proses ekspansi usaha, terutama dalam penyediaan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Potato Curly telah menerapkan praktik akuntansi manajemen dalam mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan usaha. Penerapan tersebut tercermin dalam pengendalian biaya produksi melalui sistem gramasi, penetapan harga jual yang mempertimbangkan biaya produksi dan kondisi pasar, serta pengelolaan keuangan melalui kombinasi pencatatan digital menggunakan aplikasi Point of Sales (POS) dan pencatatan manual. Informasi yang dihasilkan dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan jumlah produksi, mengevaluasi kinerja usaha, dan merencanakan pengembangan bisnis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi manajemen berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan usaha, khususnya dalam mendukung efisiensi operasional, menjaga konsistensi kualitas produk, dan memperkuat proses pengambilan keputusan. Meskipun

demikian, UMKM Potato Curly masih menghadapi tantangan berupa perubahan tren pasar, tingginya ketergantungan pada pemilik usaha dalam kegiatan operasional, serta keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan sistem pencatatan keuangan, peningkatan pengendalian internal, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia perlu terus dilakukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik UMKM Potato Curly Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan waktu, informasi, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan proses wawancara dan observasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan masukan selama pelaksanaan penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi manajemen, serta menjadi referensi bagi pengembangan pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

REFERENSI

- Abdel-Kader, M. G., & Luther, R. (2008). The Impact of Firm Characteristics on Management Accounting Practices: A UK-Based Empirical Analysis. *The British Accounting Review*, 40(1), 27.
- Atrill, P., & McLaney, E. (2022). *Management Accounting for Decision Makers* (10th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach* (6th ed.). SAGE Publications.
- Drury, C. (2022). *Management and Cost Accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Industri Mikro dan Kecil Indonesia 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., Rajan, M. V., & Beaubien, J. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th Global ed.). Pearson.
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia. (2025). *Outlook Ekonomi Indonesia 2025*. KADIN Indonesia.
- Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) UMKM 2024*. Kementerian UMKM Republik Indonesia.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2018). *Doing Interviews* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ramadhan, R., Pratama, A. D., & Kusumastuti, R. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): MADU AKASIA ASLI. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i1.1881>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.